

## Ketua PDM Sragen; Yakin dan Tawakkal

Rabu, 25-06-2014

Ba'da salam dan sejahtera, semoga Allah senantiasa menyertai derap langkah perjuangan kita, sholawat dan salam semoga tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Sahabat, kaum muslimin hingga saat ini. Amin....

Mari sejenak kita renungkan ayat berikut :

*(yaitu orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka", Maka Perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab:*

*"Cukuplah Allah menjadi penolong Kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung". Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar) dari Allah, mereka tidak mendapat bencana apa-apa, mereka mengikuti keridhaan Allah, dan Allah mempunyai karunia yang besar. ( QS Al Imran : 173 – 174 )*

Ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa paska perang Uhud pasukan kafir Qurays merasa dendam kepada kaum muslimin, dikarenakan banyaknya korban dari kaum Qurays dan telakalahannya. Maka saat itu Abu Sofyan sebagai pemimpin Qurays mengancam kaum muslimin bahwa tahun yang akan datang akan membawa pasukan yang lebih banyak dan kuat. Namun demikian umat Islam bertambah yakin akan pertolongan Allah. Dan diwaktu yang dijanjikan telah tiba, Umat Islam dengan keyakinannya senantiasa berdo'a :*????? ???? ???? ?????* dengan keyakinanyang marhab disertai dengan usaha yang sungguh – sungguh serta bertawakkal kepada Allah, akhirnya pertolongan Allah - pun datang, yaitu dengan datangnya angin ribut dan hujan yang lebat. Kejadian itu terjadi pada perang " **Ahzzab**".

Selanjutnya hadits Nabi saw:

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus aku melihatnya berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Bekr dari Abu Hashim dari Abu Adl Dluha dari Ibnu 'Abbas : *Hasbunnallah wa ni'mal wakil* adalah ucapan Ibrahim Alaihis Salam ketika di lemparkan ke api. Juga diucapkan oleh Nabi shallallahu 'alaihi wasallam ketika orang-orang kafir berkata: "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka", maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik

*Pelindung."* (HR Bukhari )

### Definisi tawakal

Imam Ibnu Rajab rahimahullah berkata, "Hakikat tawakal adalah hati benar-benar bergantung kepada Allah dalam rangka memperoleh maslahat (hal-hal yang baik) dan menolak mudhorot (hal-hal yang buruk) dari urusan-urusan dunia dan akhirat"

Syaikh Ibnu 'Utsaimin rahimahullah berkata, "Tawakal adalah menyandarkan permasalahan kepada Allah dalam mengupayakan yang dicari dan menolak apa-apa yang tidak disenangi, disertai percaya penuh kepada Allah Ta'ala dan menempuh sebab (sebab adalah upaya dan aktifitas yang dilakukan untuk meraih tujuan) yang dizirkan syari'at."

Dari definisi sebelumnya para ulama menjelaskan bahwa tawakal harus dibangun di atas dua hal pokok yaitu bersandarnya hati kepada Allah dan mengupayakan sebab yang dihalalkan. Orang berupaya menempuh sebab saja namun tidak bersandar kepada Allah, maka berarti ia cacat imannya. Adapun orang yang bersandar kepada Allah namun tidak berusaha menempuh sebab yang dihalalkan, maka ia berarti cacat akalinya.

Tawakal bukanlah pasrah tanpa berusaha, namun harus disertai ikhtiyar/usaha. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah memberikan contoh tawakal yang disertai usaha yang memperjelas bahwa tawakal tidak lepas dari ikhtiyar dan penyandaran diri kepada Allah.

Dari Umar bin Al Khaththab radhiyallahu 'anhu berkata, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Seandainya kalian betul-betul bertawakal pada Allah, sungguh Allah akan memberikan kalian rezeki sebagaimana burung mendapatkan rezeki. Burung tersebut pergi pada pagi hari dalam keadaan lapar dan kembali sore harinya dalam keadaan kenyang." (HR. Ahmad, Tirmidzi, dan Al Hakim. Dikatakan shahih oleh Syaikh Al Albani dalam Silsilah Ash Shohihah no. 310)

Tidak kita temukan seekor burung diam saja dan berharap makanan datang sendiri. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memberikan permissalan ini, jelas sekali bahwa seekor burung pergi untuk mencari makan, namun seekor burung keluar mencari makan disertai keyakinan akan rizki Allah, maka Allah Ta'ala pun memberikan rizkiNya atas usahanya tersebut.

Ini semua menunjukkan kepada kita bahwa kesempurnaan iman dan tauhid seorang hamba ditentukan oleh sejauh mana ketergantungan hatinya kepada Allah semata dan upayanya dalam menolak segala sesembahan dan tempat berlindung selain-Nya. Jika kita yakin bahwa Allah ta'ala yang menguasai hidup dan mati kita, mengapa kita menyandarkan hati kita kepada makhluk yang lemah yang tidak bisa memberikan manfaat dan mudharat kepada kita?